

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Akhir 2019 dunia dikejutkan munculnya wabah yang bernama *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Wabah yang pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, China ini terkonfirmasi masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Pemerintah Indonesia pun akhirnya mengeluarkan status darurat bencana Covid-19 tanggal 29 Februari 2020 sampai tanggal 29 Mei 2020.

Sebanyak 213 negara/kawasan telah melaporkan kasus Covid-19 dengan jumlah kasus terkonfirmasi lebih dari 2 juta kasus dan angka kematian mencapai 165 ribu di seluruh dunia. Kasus Covid-19 di Indonesia, sejak pertama kali terkonfirmasi hingga akhir tahun 2020, berdasarkan data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 (2020), per tanggal 31 Desember 2020 tercatat 735.124 orang yang terkonfirmasi positif Covid-19.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada akhirnya, menetapkan wabah Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 karena dianggap sebagai kejadian luar biasa yang terjadi di seluruh dunia. Pandemi Covid-19 di Indonesia pada akhirnya menimbulkan efek – efek sosial di masyarakat seperti banyaknya masyarakat yang terancam miskin karena kurangnya pemasukan harian akibat dibatasinya pergerakan masyarakat di luar rumah karena Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Selama awal pandemi Covid-19, orang-orang cenderung menghabiskan waktu di rumah dengan mencari hiburan seperti menonton tv, mencari berita yang *up to date* di media online, bermain media sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram, dan sebagainya. Saat berada di rumah, berselancar di internet merupakan salah satu hal yang dilakukan oleh setiap orang, terlebih saat itu ada kebijakan mengenai work from home (WFH) atau bekerja dari rumah.

Berdasarkan data dari perusahaan yang bergerak di bidang penyedia layanan content delivery network (CDN), Akamai, jumlah pengguna internet di Indonesia mengalami lonjakan sebesar 139% selama pandemi Covid-19. Peningkatan itu bahkan terjadi pada tiga bulan pertama sejak Covid-19 masuk ke Indonesia, yakni dari Maret hingga Mei 2020. (tek.id, 2020: Des 21). Peningkatan yang terjadi merupakan hal yang wajar, sebab orang-orang pada akhirnya lebih memilih mencari sesuatu lewat media online, termasuk mencari berita untuk kebutuhan informasinya.

Secara umum, media online adalah segala jenis dan format media yang dapat diakses menggunakan internet yang terdiri dari teks, foto, video, dan suara atau media online bisa juga disebut sebagai sarana komunikasi online. Romli (2012:17) mengungkapkan media online juga merupakan media massa yang disajikan secara online melalui situs web atau website internet. Informasi yang disajikan di media online pun beragam, mulai dari informasi yang disajikan dalam bentuk teks berita, infografis hingga yang disajikan dalam bentuk video.

Pada awal penetapan pandemi Covid-19 juga membuat kegiatan jurnalistik mengalami sedikit perubahan karena adanya kebijakan pemerintah yaitu agar membatasi mobilitas di luar untuk mencegah penyebaran Covid-19. Seperti yang diketahui, jurnalistik adalah sebuah proses kegiatan dalam mencari, mengolah, menulis, dan menyebarkan berita dan atau opini melalui media massa (Romli, 2003:13). Dalam memproduksi sebuah berita, terdapat beberapa tahapan yang disebut *news processing*. Menurut Romli (2009:24), *news processing* terdiri dari perencanaan berita (*news planning*), pengumpulan bahan berita (*news hunting*), penulisan naskah berita (*news writing*), penyuntingan naskah berita (*news editing*), dan penyajian (*publishing*).

Sementara itu pada Desember 2020, sebuah perusahaan Intelijen Media yang menggunakan piranti lunak Artificial Intelligence (AI), Indonesia Indicator (I2) menunjukkan, Covid-19 mendorong terjadinya lonjakan produksi jumlah berita di tahun 2020 yang mencapai 20.126.471 berita dari 4.419 media online Indonesia atau naik dua kali lipat dibandingkan jumlah berita di tahun 2019. Sementara, isu Covid-19 sendiri mengisi 27 % dari seluruh aktivitas produksi berita di media pada tahun 2020. (Direktur Komunikasi Indonesia Indicator (I2) Rustika Herlambang dalam media online republika.co.id, 28 Desember 2020).

Sepanjang tahun 2020, Covid-19 menjadi isu yang paling menarik perhatian khalayak dan menjadi salah satu isu yang digempur oleh media online. Isu Covid-19 ini pada akhirnya dikemas dan disajikan dalam berbagai aspek pemberitaan seperti aspek hukum, nasional, kesehatan, hingga pemberitaan yang membahas tentang informasi-informasi hoaks yang menyangkut dengan isu Covid-19.

Indonesia Indicator (I2), mencatat ada 5.465.266 berita yang membahas tentang isu Covid-19 terhitung sejak 1 Januari 2020 hingga 15 Desember 2020.

Salah satu media online yang banyak memproduksi berita Covid-19 ialah Republika Online. Republika Online dengan portal berita bernama *Republika.co.id* ini tercatat aktif sebagai media yang mengolah isu dan menyajikan pemberitaan Covid-19 kepada khalayak. Indonesia Indicator (I2) menunjukkan, sepanjang tahun 2020 ada 10 media massa yang paling banyak memproduksi isu Covid-19 tersebut. *Republika.co.id* berada di peringkat pertama dengan jumlah berita mencapai 100.748 berita.

Posisi kedua ditempati *Tribunnews.com* dengan 82.183 berita. Sementara itu, *Kompas.com* berada di posisi ketiga dengan jumlah 80.967 berita. Posisi keempat ditempati oleh *Kumparan.com* dengan 72.308 berita, dan posisi kelima ditempati *Detik.com* dengan 69.815 berita. Pada posisi keenam ditempati *Antaraneews.com* dengan 66.014 berita. Posisi keenam hingga 10 masing-masing ditempati oleh *Sindonews.com* dengan 59.116 berita, *Suara.com* dengan 56.907 berita, *Tempo.co* sebanyak 52.618 berita, dan *Bisnis Indonesia* 1.514 berita.

Sebagai media online yang berada di urutan pertama memproduksi paling banyak berita Covid-19 di tahun 2020, tentunya *Republika.co.id* mempunyai kiat dalam proses produksi berita tersendiri dalam mengolah isu Covid-19, memproduksi berita serta menyajikan berita tersebut dalam bentuk konten yang menarik untuk pembaca. Selain itu, Republika Online menyajikan berita-berita tentang isu Covid-19 yang dinilai bisa memunculkan optimisme publik di tengah

informasi yang salah tentang Covid-19. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membahas bagaimana Republika Online memproduksi berita-berita yang berhubungan tentang Covid-19, dari mulai mengolah isunya hingga menyajikannya untuk khalayak.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, proses produksi berita (news processing) terdiri dari lima tahapan yaitu *news planning*, *news hunting*, *news writing*, *news editing*, dan *publishing*. Selanjutnya, untuk memfokuskan kajian ini diturunkan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana *news planning* di Republika Online terkait pemberitaan Covid-19?
2. Bagaimana *news hunting* di Republika Online terkait pemberitaan Covid-19?
3. Bagaimana *news writing* di Republika Online terkait pemberitaan Covid-19?
4. Bagaimana *news editing* di Republika Online terkait pemberitaan Covid-19?
5. Bagaimana proses *publishing* di Republika Online terkait pemberitaan Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan serta pertanyaan yang telah dibuat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. News planning di Republika Online terkait pemberitaan Covid-19
2. News hunting di Republika Online terkait pemberitaan Covid-19
3. News writing di Republika Online terkait pemberitaan Covid-19
4. News editing di Republika Online terkait pemberitaan Covid-19

5. Proses publishing di Republika Online terkait pemberitaan Covid-19

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan tentang ilmu kejournalistikan, khususnya jurnalistik online.
2. Secara praktis, dari hasil penelitian tentang penyajian berita di media online Republika Online tentang pemberitaan yang mengangkat isu Covid-19 di masa pandemi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam ilmu komunikasi khususnya di bidang kejournalistikan. Memberikan gambaran tentang bagaimana sebuah media online mengolah suatu isu dan menyajikannya ke khalayak.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini berfokus pada produksi berita di era pandemi dengan studi pemberitaan Covid-19 di Republika Online. Dari mulai mengolah isu Covid-19, menulis berita-berita Covid-19, dan cara penyajian berita Covid-19 melalui kegiatan jurnalistik. Menurut Romli (2003:15), jurnalistik merupakan proses peliputan, penulisan, dan penyebarluasan informasi (aktual) atau berita melalui media massa. Secara ringkas dan praktis, jurnalistik bisa diartikan sebagai “memberitakan sebuah peristiwa”.

Terdapat empat komponen dalam dunia jurnalistik jika dilihat berdasarkan pengertian jurnalistik secara praktis, di antaranya.

1. Informasi
2. Penyusunan informasi
3. Penyebarluasan informasi
4. Media massa (Romli, 2009:17).

Sementara itu, dalam memproduksi sebuah berita, terdapat beberapa proses pemberitaan (*news processing*) yang harus dilakukan. *News processing* terdiri dari perencanaan berita (*news planning*), pengumpulan bahan berita (*news hunting*), penulisan naskah berita (*news writing*), penyuntingan naskah berita (*news editing*), dan penyajian (*publishing*). (Romli, 2009:24)

1. Perencanaan berita (News planning)

Dalam tahap ini redaksi melakukan Rapat Proyeksi, yakni perencanaan tentang informasi yang akan disajikan.

2. Pengumpulan bahan berita (News hunting)

Setelah rapat proyeksi dan pembagian tugas, para wartawan melakukan pengumpulan bahan berita, berupa fakta dan data, melalui peliputan, penelusuran referensi atau pengumpulan data melalui literatur, dan wawancara.

3. Penulisan naskah berita (News writing)

Pada tahap ini, bahan berita yang telah dikumpulkan kemudian ditulis dalam bentuk naskah berita.

4. Penyuntingan naskah berita (News editing)

Naskah yang sudah ditulis harus disunting dari segi redaksional (bahasa) dan isi (substansi).

5. Penyajian (Publishing)

Pada tahap penyajian ini, naskah berita yang sudah siap disebarluaskan terlebih dahulu melalui proses desain grafis berupa tata letak (lay out), artistik, pemberian ilustrasi atau foto.

1.5.2 Landasan konseptual

1.5.3.1 Produksi Berita

Istilah berita berasal dari bahasa Inggris yaitu 'news', diambil dari kata 'new' (baru) dengan konotasi hal-hal yang baru. Hal-hal baru tersebut merupakan informasi yang penting bagi khalayak. Dengan kata lain semua hal yang baru merupakan bahan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain dalam bentuk berita. (Tamburaka, 2012:134-135).

Berita merupakan produk jurnalistik yang dibuat untuk disebarkan kepada khalayak melalui proses produksi. Menurut Romli (2009:24), proses pemberitaan (*news processing*) terdiri dari perencanaan berita (*news planning*), pengumpulan bahan berita (*news hunting*), penulisan naskah berita (*news writing*), penyuntingan naskah berita (*news editing*), dan penyajian (*publishing*).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyoroti produksi berita (*news processing*) di Republika Online yang membahas mengenai berita-berita Covid-19.

1.5.3.2 Pandemi

Kata Pandemi berasal dari Bahasa Inggris pandemic. Dalam Kamus Oxford Dictionary Of Epidemiology (2008:179) dijelaskan bahwa “*pandemic en epidemic occurring worldwide or over a very wide area, crossing international boundaries and usually affecting a large number of people*”. Artinya, pandemi adalah wabah yang di seluruh dunia atau di wilayah yang sangat luas, melintasi batas internasional dan berpengaruh terhadap orang banyak.

Istilah pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana – mana meliputi daerah geografi yang luas. Pandemi umumnya diklasifikasikan sebagai epidemi terlebih dahulu yang penyebaran penyakitnya cepat dari suatu wilayah ke wilayah tertentu. Menurut World Health Organization (WHO) pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas.

Dalam penelitian ini, pandemi yang dimaksud merupakan pandemi yang terjadi di hampir seluruh bagian dunia karena adanya Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yang berawal pada bulan Desember 2019.

1.5.3.3 Pemberitaan Covid-19

Berita merupakan sesuatu yang memang belum pernah terjadi, atau belum pernah didengar sebelumnya. Faktor seseorang dan lingkungan sekitarnya menjadi penentu apakah sebuah peristiwa akan dianggap layak menjadi sebuah berita atau tidak. Berita juga dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dianggap berbeda bagi orang atau masyarakat yang berbeda pula. Faktor geografis, tradisi, agama, atau kepercayaan memiliki perannya dalam penentuan sebuah berita (Muhtadi, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pemberitaan Covid-19 sebagai objek penelitian. Pemberitaan Covid-19 merupakan berita atau informasi yang berkaitan dengan Covid-19 yang menyangkut segala aspek berita seperti berita nasional, internasional, politik, ekonomi, dan lain-lain. Selain itu, pemberitaan Covid-19 pada tahun 2020 banyak digempur oleh media online.

1.5.3.4 Media Online

Secara umum, media online merupakan saluran komunikasi yang tersaji secara online di situs web internet. Media online terdiri dari dua kata yakni, Media dan Online. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Sedangkan kata online dalam Bahasa Indonesia berarti daring. Daring artinya dalam jaringan, maka media online disebut juga sebagai media daring.

Dalam komunikasi massa, media online merupakan media massa (mass media) atau media jurnalistik yang menjalankan peran pers secara online, seperti portal berita atau situs berita. Media online yang lahir setelah dua media tradisional (cetak dan elektronik) secara tidak langsung menjadi new media. Menurut Romli (2012:12-13) hadirnya teknologi media baru membawa kemudahan masyarakat untuk mendapatkan sebuah informasi. Hal baru dalam new media antara lain informasi yang tersaji dapat diakses atau dibaca kapan saja dan dimana pun, selama ada komputer atau perangkat lain yang memiliki koneksi internet.

1.5.4 Landasan Operasional

Sebelum berita disajikan kepada khalayak, sebuah berita akan melalui beberapa proses. Proses ini disebut juga dengan proses produksi berita (news processing). Dalam penelitian ini yang menjadi sorotan pada fokus penelitian ialah terkait news processing berita-berita Covid-19 di Republika Online. News processing terdiri dari lima tahapan yang meliputi perencanaan berita (news planning), pengumpulan bahan berita (news hunting), penulisan naskah berita (news writing), penyuntingan naskah berita (news editing), dan penyajian berita (publishing). (Romli, 2009)

Perencanaan berita (news planning) merupakan tahap awal dari proses produksi berita. Pada tahapan ini, redaksi melakukan rapat proyeksi tentang informasi yang akan disajikan. Acuannya adalah visi, misi, rubrikasi, nilai berita, dan kode etik jurnalistik. Dalam tahapan ini ditentukan jenis dan tema-tema tulisan/berita yang akan dibuat dan dimuat, kemudian dilakukan pembagian tugas di antara para wartawan.

Pengumpulan bahan berita (news hunting), di tahap ini para wartawan/reporter yang telah mendapat pembagian tugas akan melakukan pengumpulan bahan berita berupa fakta dan data melalui proses peliputan, penelusuran referensi atau pengumpulan data melalui literatur, dan wawancara.

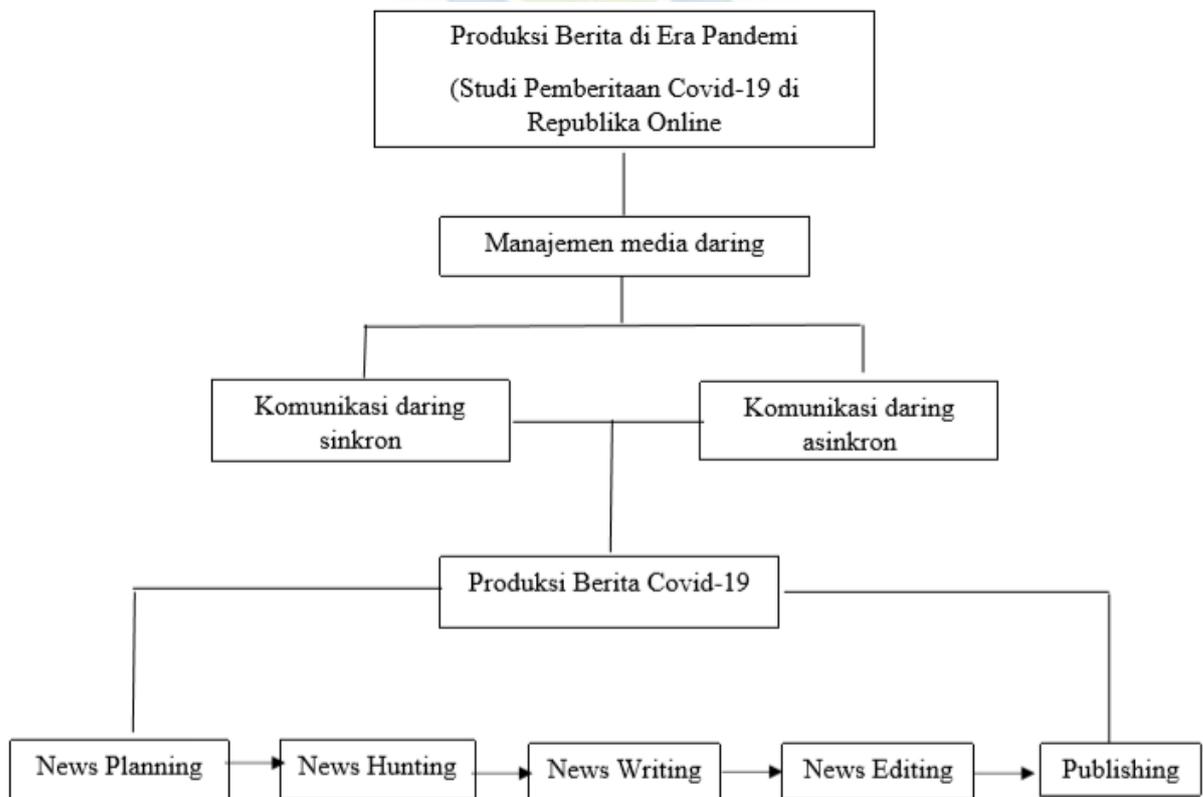
Selanjutnya, penulisan naskah berita (news writing) merupakan proses pembuatan berita berdasarkan bahan-bahan berita yang telah dikumpulkan pada proses sebelumnya. Penulisan naskah berita ini akan mengacu pada teknik dan gaya

(stylebook) yang telah ditentukan oleh sebuah media, dari mulai penulisan judul, dateline, lead, isi, dan penutup berita.

Penyuntingan naskah berita (news editing), dalam tahapan ini dilakukan perbaikan kalimat, kata, sistematika penulisan, dan substansi naskah berita, termasuk pembuatan judul yang menarik dan layak jual serta penyesuaian naskah dengan space atau kolom yang tersedia.

Terakhir, fokus penelitian ini menyoroti penyajian berita. Proses ini merupakan proses desain grafis, berupa lay out (tata letak), artistik, pemberian ilustrasi atau foto, desain cover, dan lain-lain.

Agar penelitian ini lebih terarah berikut ini gambaran penelitian yang akan dilakukan.



Bagan 1.1 Skema alur penelitian Produksi Berita di Era Pandemi (Studi Manajemen Pemberitaan Covid-19 di Republika Online)

1.6 Langkah-langkah penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kantor Berita Nasional Antara yang berlokasi di Jl. Warung Buncit Raya No.37 Jakarta Selatan 12510 ext 308. Alasan peneliti menjadikan Republika.co.id sebagai lokasi penelitian dikarenakan berdasarkan hasil survei dari Indonesia Indicator (I2), Republika Online menempati urutan pertama sebagai yang paling banyak memproduksi berita Covid-19.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

1) Paradigma

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis untuk membangun pemahaman berdasarkan fenomena. Paradigma ini memandang sebuah realitas itu ganda dan tidak bisa digeneralisasikan serta kebenarannya relatif. Paradigma konstruktivis melihat bahwa sebuah kenyataan merupakan hasil dari konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri. Paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi dengan cara apa konstruksi itu dibentuk (Arifin, 2012:140).

2) Pendekatan

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan akan pentingnya pemahaman tingkah laku menurut pola berpikir dan bertindak

subyek kajian, karena itu paradigma alamiah atau naturalistik, mewarnai pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif berakar dari data dan teori berkaitan dengan pendekatan tersebut diartikan sebagai aturan dan kaidah untuk menjelaskan proposisi atau perangkat proposisi yang dapat diformalisasikan secara deskriptif atau secara proporsional (Nurhadi, 2015:10).

Dengan pendekatan kualitatif, peneliti mengamati subjek secara langsung dengan cara observasi ke lapangan (jika dimungkinkan) untuk mengamati dan data lainnya dikumpulkan melalui hasil wawancara mendalam dengan beberapa informan serta melakukan dokumentasi agar mendapat hasil penelitian yang maksimal.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk melakukan penelitian secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Menurut Mulyana (2001:201), studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok masyarakat.

Menurut Creswell (1998:33), dalam studi kasus tunggal (*single case study*) memberikan kemungkinan untuk melakukan eksplorasi secara mendalam dan spesifik tentang kejadian tertentu (atau beberapa peristiwa) dari sebuah fenomena, sementara studi kasus majemuk (*multiple case study*) semakin banyak jumlah kasusnya maka semakin sedikit manfaat yang dapat diperoleh, semakin banyak

kasus yang diteliti, pembahasannya akan semakin dangkal, sementara analisisnya menjadi kian lemah.

Mulyana (2002:201) menyatakan bahwa studi kasus, sebagai suatu metode kualitatif mempunyai keuntungan berikut.

1. Merupakan sasaran utama penelitian empiris, yakni menyajikan pandangan subjek tertentu.
2. Menyajikan uraian menyeluruh mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari – hari.
3. Merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dengan narasumber.
4. Memungkinkan pembaca menemukan konsistensi internal yang terpercaya.
5. Memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
6. Terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Yin (1994) mengemukakan secara teknis bahwa studi kasus adalah pencarian pengetahuan secara empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana: batas – batas antar fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas; dan dimana multisumber bukti digunakan. Dalam penelitian studi kasus data – data diperoleh dari dokumen – dokumen, arsip (baik digital maupun

konvensional), wawancara, observasi langsung, observasi partisipatif, dan artefak fisik (Yin, 1994).

1.6.4 Jenis dan Sumber Data

1) Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data berupa data kualitatif. Menurut Muhadjir (1996:2), data kualitatif merupakan data yang tersaji dalam bentuk verbal tidak dalam bentuk angka. Dengan kata lain, data kualitatif berupa ucapan atau kata – kata subjektif penelitian dalam bahasa sendiri. Data diperoleh peneliti melalui wawancara mendalam dengan redaktur pelaksana, staf redaksi, dan bagian desain portal media online Republika.co.id. Data tersebut berupa proyeksi isu yang dirumuskan, gaya dan teknik penulisan berita serta desain konten pemberitaan Covid-19 di portal Republika Online.

2) Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan redaktur/wakil redaktur pelaksana, reporter, editor, dan bagian desain di media Republika Online.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari sumber - sumber pendukung penelitian seperti jurnal,

buku dan beberapa penelitian yang relevan serta beberapa berita yang membahas Covid-19 di Republika Online.

1.6.5 Penentuan Informan

Informan atau narasumber adalah seseorang yang mempunyai informasi (data) yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini informasi atau data didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber. Moeloeng (2006:132) menyebutkan informan merupakan orang yang memberikan informasi tentang situasi atau kondisi mengenai latar permasalahan yang diteliti.

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016:85) purposive sampling ialah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya dapat lebih representative.

Menurut Arikunto (2006:35) purposive sampling diambil berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Maka dari itu, peneliti memilih tiga orang untuk dijadikan informan dalam penelitian ini redaktur dan reporter di media online Republika.co.id.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan dari tujuan tertentu (Mulyana, 2006:180). Untuk mengetahui persepsi, pendapat, tanggapan, atau pemikiran orang lain adalah dengan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan kepada informan redaktur Republika Online melalui wawancara mendalam.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah terdiri dari buku-buku, foto, arsip, dan dokumentasi lainnya yang sesuai dengan tema penelitian, dalam hal ini, dokumen sejarah Republika.co.id, serta karya-karya ilmiah yang dijadikan bahan referensi yang sesuai dengan tema penelitian.

1.6.7 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kali ini yaitu mengumpulkan hasil wawancara dengan redaktur dan reporter Republika Online. Dalam penelitian ini menggunakan jenis-jenis triangulasi yakni (Sugiyono, 2013: 273-274):

1. Triangulasi Sumber, mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber yang berkaitan.
2. Triangulasi Data, mengecek data yang telah ada kepada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu, mengecek data yang telah diperoleh kepada sumber yang sama pada waktu yang berbeda, yang memungkinkan sumber lebih siap diteliti

1.6.8 Analisis Data

Tujuan dari analisis data yakni untuk menghasilkan kesimpulan dan generalisasi berdasarkan data yang melimpah ruah (Taylor and Bogdan, 1984:139).

Berikut analisis data yang digunakan dalam penelitian:

1. Reduksi data

Mengorganisir seluruh data yang telah diperoleh selama penelitian terdiri dari hasil wawancara dengan tim redaksi Republika Online dan dari dokumentasi lalu dikumpulkan untuk selanjutnya diolah menjadi informasi bagi penelitian.

2. Koding data

Proses mekanik untuk membangun kategori yang akan bermanfaat untuk pengembangan teori. Koding dilakukan pada transkrip wawancara, observasi, dokumen seperti foto dan sebagainya.

3. Sintesisasi

Menetapkan pola dan mencari hubungan antara beberapa kategori, informasi yang telah dikategorikan lalu dibuatkan pola kemudian dicari hubungan antara kategori satu dengan yang lainnya untuk selanjutnya dideskripsikan hubungannya. Bila pola yang diterapkan didukung oleh data yang didapat selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola baku dan tidak dapat diubah lagi.

4. Penarikan kesimpulan

Penganalisaan akhir yang diperoleh berdasarkan hasil dari reduksi dan penyajian data yang telah dikumpulkan.

